

Analisis Dampak Peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk (Data SP2020) Terhadap Pengendalian Kuantitas Penduduk di Nusa Tenggara Barat

* Helmy Fuadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

*Corresponding Email: helmyfuadi@yahoo.co.id

Info Artikel

Kata Kunci:
Pengendalian Kuantitas
Penduduk

ABSTRAK

Berdasarkan data Sensus Penduduk (SP) tahun 2020, Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia diluar pulau Jawa yang mengalami pertumbuhan penduduk cukup signifikan. Berdasarkan proyeksi penduduk menggunakan SUPAS, diperkirakan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sampai dengan 2015-2035 menurun dibawah 1.17, namun dari hasil Sensus Penduduk ternyata LPP meningkat menjadi 1.63. Selain LPP juga angka kelahiran total (TFR) meningkat dari 2,4 menjadi 2.9. Pertambahan penduduk Nusa Tenggara Barat yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun tersebut akan menimbulkan berbagai persoalan yang semakin kompleks. Hal ini terlihat pada pencapaian indikator kualitas penduduk yang diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Walaupun dari tahun ke tahun pencapaian nilai IPM Nusa Tenggara Barat mengalami kenaikan, tetapi peningkatan tersebut terlihat sangat lambat. Solusi pengendalian kuantitas penduduk akibat peningkatan LPP di Provinsi Nusa Tenggara Barat, selain menekan angka kelahiran, yang lebih penting sebenarnya adalah pemerataan distribusi penduduk antara Pulau Lombok dengan Pulau Sumbawa.

ABSTRACT

Keyword:
Population Quantity
Control

Based on population census data (SP) in 2020, West Nusa Tenggara is one of the provinces in Indonesia outside the island of Java that experienced significant population growth. Based on population projections using SUPAS, it is estimated that the rate of population growth (LPP) until 2015-2035 decreased below 1.17, but from the results of the Population Census it turned out that the LPP increased to 1.63. In addition to LPP, the total number of estimates (TFR) increased from 2.4 to 2.9. The increase in the population of West Nusa Tenggara which tends to continue to increase from year to year will cause various increasingly complex problems. This is seen in the achievement of population quality indicators measured using the Human Development Index (HDI). Although from year to year the

achievement of west Nusa Tenggara HDI value has increased, but the increase looks very slow.

The solution of population quantity control due to the increase in LPP in West Nusa Tenggara Province, in addition to suppressing the number of births, more important is actually the distribution of people between Lombok Island and Sumbawa Island.

1. LATAR BELAKANG

SP2020 mencatat penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010–2020), laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,24 persen poin jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000–2010 yang sebesar 1,49 persen.

Berbeda dengan gambaran kependudukan nasional yang laju pertumbuhan penduduknya melambat, laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat justru meningkat dari 1.17 menurut SP 2010 menjadi 1.63 menurut SP 2020. Jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga meningkat 819.880 jiwa yaitu dari 4.500.212 jiwa berdasarkan SP 2010 menjadi 5.320.092 berdasarkan SP 2020.

Pertambahan penduduk Nusa Tenggara Barat yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun tersebut akan menimbulkan berbagai persoalan yang semakin kompleks. Hal ini terlihat pada pencapaian indikator kualitas penduduk yang diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Walaupun dari tahun ke tahun pencapaian nilai IPM Nusa Tenggara Barat mengalami kenaikan, tetapi peningkatan tersebut terlihat sangat lambat. Pada tahun 2019, IPM Nusa Tenggara Barat mencapai 68,14 meningkat 0,84 dari 67,30 pada tahun 2018. Nilai IPM Provinsi Nusa Tenggara Barat masih menempati posisi 29 dari 34 Provinsi di Indonesia.

Selain persoalan kuantitas dan kualitas penduduk yang masih perlu mendapatkan perhatian serius, persoalan ketimpangan distribusi penduduk juga masih menjadi pekerjaan yang perlu diperhatikan secara serius. Saat ini, penduduk banyak bermukim di daerah-daerah pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat pemerintahan yang menjadi magnet bagi penduduk untuk melakukan migrasi antar kabupaten/kota maupun pendatang dari luar provinsi. Ketimpangan penduduk juga terlihat dari adanya perbedaan distribusi antar wilayah dan antar pulau di Nusa Tenggara Barat. Hal ini tidak hanya berdampak pada daya dukung dan daya tampung lingkungan saja tetapi juga akan menimbulkan dampak sosial lainnya.

Sepertiga penduduk Nusa Tenggara Barat, menempati tiga perempat luas wilayah Nusa Tenggara Barat, yaitu di Pulau Sumbawa, sedangkan Pulau Lombok yang luasnya hanya seperempat wilayah Nusa Tenggara Barat, ditempati dua pertiga penduduk Nusa Tenggara Barat. Sebaran penduduk antardaerah juga masih belum merata, karena sebagian penduduk Pulau Sumbawa menempati wilayah bagian

utara, sedangkan di pulau Lombok lebih banyak penduduk menempati daerah tengah. Infrastruktur yang banyak terpusat pada kawasan tertentu akan memberi kemudahan akses bagi penduduk, baik menyangkut akses pelayanan, akses ekonomi maupun akses pembangunan lainnya. Hal ini semakin memicu pemusatan permukiman penduduk pada kawasan tertentu. Aspek geografis dan klimatologis juga menjadi pertimbangan bagi permukiman penduduk. Kawasan dengan kondisi geografis yang berada pada tingkat keterlerangan tinggi serta klimatologis ekstrim, akan cenderung dihindari karena menyangkut keamanan dan kenyamanan permukiman.

Dalam upaya mengatasi berbagai persoalan yang diakibatkan oleh pertambahan penduduk tersebut maka perlu dilakukan pengendalian kuantitas penduduk sebagai bagian pembangunan kependudukan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yaitu:

- 1) Penetapan kebijakan nasional perkembangan kependudukan harus memperhatikan: a. pengendalian kuantitas penduduk; b. pengembangan kualitas penduduk; dan c. pengarahan mobilitas penduduk.
- 2) Pengendalian kuantitas penduduk sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilaksanakan melalui sinkronisasi kebijakan kependudukan di tingkat nasional dan daerah.
- 3) Sinkronisasi kebijakan pengendalian kuantitas penduduk sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berhubungan dengan: a. penetapan perkiraan jumlah, struktur, dan komposisi penduduk; b. penurunan laju pertumbuhan penduduk; dan c. persebaran penduduk

Terdapat tiga arah kebijakan yang dirumuskan dalam Pengendalian Kuantitas Penduduk, yaitu :

- a. Bahwa pengendalian kuantitas penduduk dilakukan melalui penetapan perkiraan angka fertilitas, mortalitas dan mobilitas penduduk;
- b. Bahwa pengendalian kuantitas penduduk dimaksudkan agar kuantitas penduduk sesuai dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan;
- c. Bahwa pengendalian kuantitas penduduk dilakukan tidak hanya pada tingkat Provinsi namun juga pada tingkat Kabupaten/Kota secara berkelanjutan.

Pada hakekatnya pengendalian kuantitas penduduk mempunyai tiga sasaran pokok kuantitatif, yang mencakup fertilitas, mortalitas dan persebaran penduduk. Program dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemangku pengendalian kuantitas penduduk dalam jangka pendek menengah dan panjang didasarkan kepada proyeksi penurunan laju pertumbuhan penduduk yang signifikan. Namun berdasarkan SP 2020, terdapat kenaikan yang cukup signifikan. Oleh sebab itu perlu kajian untuk dapat kembali menyesuaikan berbagai hal yang terkait dengan parameter parameter pengendalian kuantitas penduduk sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk 2020.

2. PEMBAHASAN

Kondisi Saat Ini

Nusa Tenggara Barat adalah salah satu dari 34 provinsi yang ada Indonesia. Sesuai dengan namanya, provinsi ini meliputi bagian barat Kepulauan Nusa Tenggara. Dua pulau terbesar di provinsi ini adalah Lombok yang terletak di barat dan Sumbawa yang terletak di timur. Ibu kota provinsi ini adalah Kota Mataram yang berada di Pulau Lombok.

Sebagian besar dari penduduk Lombok berasal dari suku Sasak, sementara suku Bima dan Sumbawa merupakan kelompok etnis terbesar di Pulau Sumbawa. Mayoritas penduduk Nusa Tenggara Barat beragama Islam (96%).

Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, memiliki luas wilayah 20.153,15 km². Terletak antara 115° 46' - 119° 5' Bujur Timur dan 8° 10' - 9° 5' Lintang Selatan. Selong merupakan kota yang mempunyai ketinggian paling tinggi, yaitu 148 m dari permukaan laut sementara Raba terendah dengan 13 m dari permukaan laut. Dari tujuh gunung yang ada di Pulau Lombok, Gunung Rinjani merupakan tertinggi dengan ketinggian 3.775 m, sedangkan Gunung Tambora merupakan gunung tertinggi di Sumbawa dengan ketinggian 2.851 m.

Jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) sebanyak : **4.500.212** jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar **1,17 %**. Dengan laju pertumbuhan penduduk 1,17 % Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk Provinsi di Indonesia yang mampu mengendalikan laju pertumbuhan penduduknya dibawah rata-rata Nasional sebesar **1,49 %**. Jumlah penduduk yang cukup besar ini, diringi dengan pula dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) yang masih cukup tinggi yaitu **1,17 %** per tahun pada periode tahun **2000-2010**, namun bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk periode sebelumnya yaitu periode tahun 1990-2000 terjadi penurunan sebesar **0,12 %** dari laju pertumbuhan penduduk periode sebelumnya (**1990-2000**) yang tercatat sebesar **1,29 %**.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Barat

Sumber : BPS Prov. NTB

Dengan laju pertumbuhan penduduk 1,17 % maka dilakukan proyeksi penduduk sampai dengan 2045. Pada tahun 2020 ini diperkirakan jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat akan

bertambah menjadi: **5.225.9** jiwa dan akan menjadi 6.710.3 jiwa pada tahun 2045. Untuk lengkapnya dapat dilihat dalam tabel gambar berikut:

Tabel 2.
Proyeksi Penduduk NTB 2015-2045 Berdasarkan Data SUPAS 2005-2015

NUSA TENGGARA BARAT / WEST NUSA TENGGARA							
Parameter	2015	2020	2025	2030	2035	2040	2045
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
PENDUDUK /POPULATION							
Laki-laki/Male	2 352,3	2 563,9	2 765,1	2 955,1	3 131,2	3 291,5	3 433,9
Perempuan/Female	2 494,4	2 662,0	2 815,7	2 955,9	3 080,4	3 187,6	3 276,4
Total	4 846,7	5 225,9	5 580,7	5 911,0	6 211,6	6 479,1	6 710,3
Komposisi Umur/ Age Composition (%)							
0-14	28,1	27,2	26,0	24,7	23,4	22,5	21,8
15-64	66,8	67,0	67,3	67,5	67,6	67,5	66,9
65+	5,2	5,8	6,7	7,8	9,0	10,2	11,3
Dependency Ratio (%)	49,8	49,2	48,6	48,2	48,0	48,6	49,5
FERTILITAS/FERTILITY							
TFR	2,49	2,37	2,34	2,31	2,27	2,24	2,21
GRR	1,20	1,20	1,20	1,20	1,10	1,10	1,10
NRR	1,18	1,13	1,12	1,11	1,09	1,07	1,05
CBR	21,0	18,8	17,6	16,6	15,9	15,4	15,0
Jumlah Kelahiran/Number of Births (000)	101,7	98,1	98,1	98,1	98,5	99,6	100,3
MORTALITAS/MORTALITY							
Eo Laki-laki/Male	66,4	67,4	68,2	68,8	69,3	69,7	69,9
Eo Perempuan/Female	70,4	71,4	72,3	72,9	73,3	73,7	73,9
Eo L+P/M+F	68,4	69,4	70,2	70,8	71,3	71,6	71,9
IMR Laki-laki/Male	39,3	35,2	31,9	29,4	27,7	26,3	25,3
IMR Perempuan/Female	28,3	24,6	21,9	19,9	18,4	17,3	16,6
IMR L+P/M+F	33,9	30,0	26,9	24,7	23,1	21,9	21,0
CDR	7,1	7,2	7,5	8,0	8,7	9,5	10,3
Jumlah Kematian/Number of Deaths (000)	34,3	37,5	41,7	47,3	53,9	61,2	68,9
MIGRASI/MIGRATION							
Net Migran Rate	1,89	1,92	1,94	1,92	1,88	1,85	1,83

Sumber: Data Bappenas RI

Hasil proyeksi penduduk selanjutnya akan dikonfirmasi berdasarkan data riil berikutnya. Data Sensus Penduduk Tahun 2010 yang telah digunakan untuk memproyeksi jumlah penduduk pada 2015-2045 dapat dilihat keakuratannya pada saat Data Sensus berikutnya yaitu Sensus Penduduk Tahun 2020.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, Laju pertumbuhan penduduk yang diproyeksi 1.13 persen ternyata meningkat cukup signifikan

yaitu 1.63 persen. Begitu pula dengan jumlah penduduk yang diproyeksi berjumlah 5.133.049 jiwa, berdasarkan Sensus Penduduk 2020 berjumlah 5 320 092 jiwa

Data lain yang terkonfirmasi dari Sensus Penduduk 2020 adalah data TFR yang diproyeksi sebesar 2.37 per wanita ternyata meningkat menjadi 2.90 per wanita

Gambar 1. Ringkasan Hasil Sensus 2020 Provinsi NTB



Proyeksi Penduduk

Berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2010 dan tahun 2020 dan menggunakan metode Proyeksi

Aritmatika, maka diperoleh proyeksi jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2025-2045 sbb:

Tabel 2.
Proyeksi Penduduk Berdasarkan Data Sensus 2010-2020

Wilayah	2010	2020	2025	2030	2035	2040	2045
P. Lombok	3,168,692	3,758,645	4,108,541	4,458,437	4,808,332	5,158,228	5,508,124
Lobar	599,986	721,404	794,399	867,394	940,389	1,013,384	1,086,379
Loteng	860,209	1,034,758	1,139,742	1,244,725	1,349,709	1,454,693	1,559,676
Lotim	1,105,582	1,325,235	1,456,881	1,588,528	1,720,174	1,851,820	1,983,467
Mataram	402,843	429,863	444,280	458,696	473,113	487,529	501,945
KLU	200,072	247,384	276,635	305,885	335,135	364,385	393,636

Wilayah	2010	2020	2025	2030	2035	2040	2045
P. Sumbawa	1,331,520	1,561,447	1,696,262	1,831,078	1,965,893	2,100,709	2,235,524
SBW	415,789	509,665	567,200	624,736	682,271	739,807	797,342
Dompu	218,973	236,744	246,351	255,957	265,564	275,171	284,777
Bima	439,228	513,921	557,618	601,316	645,013	688,710	732,408
Kobi	142,579	155,347	162,302	169,258	176,213	183,169	190,124
KSB	114,951	145,771	165,312	184,853	204,394	223,936	243,477
NTB	4,500,212	5,320,092	5,804,718	6,289,343	6,773,969	7,258,595	7,743,221

Sumber: Data Diolah

Kondisi yang Diinginkan Dan Roadmap 2025-2045

Pengendalian jumlah penduduk sebenarnya sangat tergantung daya dukung dan daya tampung lingkungannya. Untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat yang penduduknya sebagian besar dari sektor pertanian maka daya dukung pertanian dan daya

tampungnya menjadi sangat penting. Terkait dengan pengendalian kuantitas penduduk maka daya tampung dengan pendekatan kepadatan penduduk dapat dilakukan.

Jika diasumsikan kepadatan ideal sebuah wilayah adalah 250 jiwa per km², maka jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat adalah sbb:

Tabel 3.
Pengendalian Kuantitas Penduduk dan Roadmap 2025-2045

Wilayah	Luas (Km ²)	250/km ²	2025	2030	2035	2040	2045
P. Lombok	4,738.60	1,184,650.00	2,923,891	3,273,787	3,623,682	3,973,578	4,323,474
Lobar	1,053.90	263,475.00	530,924	603,919	676,914	749,909	822,904
Loteng	1,208.40	302,100.00	837,642	942,625	1,047,609	1,152,593	1,257,576
Lotim	1,605.50	401,375.00	1,055,506	1,187,153	1,318,799	1,450,445	1,582,092
Mataram	61.30	15,325.00	428,955	443,371	457,788	472,204	486,620
KLU	809.50	202,375.00	74,260	103,510	132,760	162,010	191,261
P. Sumbawa	15,414.50	3,853,625.00	-2,157,363	-2,022,547	-1,887,732	-1,752,916	-1,618,101
SBW	6,643.98	1,660,995.00	-1,093,795	-1,036,259	-978,724	-921,188	-863,653
Dompu	2,324.60	581,150.00	-334,799	-325,193	-315,586	-305,979	-296,373
Bima	4,389.40	1,097,350.00	-539,732	-496,034	-452,337	-408,640	-364,942
Kobi	207.50	51,875.00	110,427	117,383	124,338	131,294	138,249
KSB	1,849.02	462,255.00	-296,943	-277,402	-257,861	-238,319	-218,778
NTB	20,153.10	5,038,275.00	766,443	1,251,068	1,735,694	2,220,320	2,704,946

Sumber Data Diolah

Jika daya dukung dan daya tampung wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat menggunakan pendekatan Indek Kepadatan Penduduk (IKP) dan jika jumlah ideal kepadatan penduduk sebanyak 250 jiwa/Km², maka jumlah penduduk yang layak tinggal di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah

sebanyak 5.038.275. dengan distribusi 23.51 % mendiami Pulau Lombok dan 76.49% mendiami Pulau Sumbawa.

3. PENUTUP

Berdasarkan data tersebut maka pengendalian kuantitas penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagian

besar adalah dengan melakukan pemindahan penduduk dari Pulau Lombok ke Pulau Sumbawa dan sebagian kecil adalah memindahkannya/transmigrasi ke luar provinsi Nusa Tenggara Barat dengan tetap menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana.

REFERENSI

Bappenas.go.id
BPS NTB.go.id
BPS Pusat.go.id